

Meningkatkan Keterampilan dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Tentang Menulis Surat Resmi Melalui Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Siswa Kelas VI SD 6 Getassrabi

Endang Sulistyowati¹

SD 6 Getassrabi, UPT Pendidikan Kecamatan Kaliwungu, Kudus¹

e-mail: endangsulistyowati111@yahoo.com¹

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima : 12 Desember 2018

Revisi : 13 Januari 2019

Disetujui : 30 Januari 2019

Dipublikasikan : 26 Peberuari 2019

Keyword

Writing skills

Learning outcomes

CTL

Abstract

The skill of writing official letters and the results of his studies in class VI of SD 6 Getassrabi is very low. It is known that student skills are only 37% with learning completeness only 44%. Based on this, an action is taken to improve it, namely research by applying the Contextual Teaching and Learning (CTL) model. From the implementation of the study it was found that through the application of the CTL model students' skills and learning outcomes increased. Student writing skills become 81%, with completeness of student learning outcomes reaching 88%.

Artikel ini dapat diakses secara terbuka dibawah lisensi CC-BY-SA



Pendahuluan

Pendidikan merupakan kendaraan utama untuk pemberdayaan warga suatu bangsa, menciptakan sistem operasi yang efektif dalam pemerintahan, memerangi ketidakadilan, mengikis kemiskinan dan penyakit, memelihara identitas kultural serta untuk memperkuat masyarakat yang berbasiskan kekuatan sipil. Pendidikan menjadi sentral jika kita menginginkan sukses menghadapi gelombang globalisasi. Peningkatan mutu pendidikan sangat erat kaitannya dengan pengembangan sumber daya manusia (human resources). Hal ini untuk siap menghadapi tantangan globalisasi. Perubahan sosial berdampak pada sistem pendidikan yaitu adanya perubahan dalam paradigma pendidikan yang meliputi pengajaran (teaching), pembelajaran (intruction), dan proses belajar (learning) . Paradigma pengajaran, guru diartikan sebagai satu-satunya narasumber yang akan mentransfer ilmu dalam proses pembelajaran. Paradigma pembelajaran diartikan bahwa guru juga sebagai fasilitator yang membantu siswa belajar sehingga pendekatan sistem mulai diterapkan. Disini guru dalam subsistem merancang, mengelola, menilai proses pembelajaran. Sedangkan paradigma proses belajar menggali lebih dalam seluruh aspek belajar tidak hanya proses belajar yang berada dalam lingkungan pendidikan formal tapi juga di lembaga nonformal.

Kompetensi diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif. Mata pelajaran Bahasa Indonesia perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Pendekatan pemecahan masalah merupakan fokus dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang mencakup masalah tertutup dengan solusi tunggal, masalah terbuka dengan

solusi tidak tunggal, dan masalah dengan berbagai cara penyelesaian. Untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah perlu dikembangkan keterampilan memahami masalah.

Adapun penerapan metode dan alat bantu selama ini kurang efektif sehingga tingkat ketuntasan siswa belum bisa memenuhi standar yang diharapkan dalam pembelajaran. Dalam hal ini penulis memaparkan ada sebagian murid kelas VI pada tahun pelajaran 2017 / 2018 belum mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis surat resmi dengan menggunakan Ejaan Bahasa Indonesia Yang disempurnakan dan menentukan pilihan kata, hal ini dapat diketahui dari analisis tugas membuat surat yang diberikan kepada 16 siswa, ternyata siswa belum tuntas mencapai 56 % sedang yang tuntas ada 44 % kemampuan siswa dalam menulis surat resmi dan keterampilan menulis surat resmi baru 37 % yang terampil, sedangkan 63 % belum mampu sehingga perlu diadakan perbaikan pembelajaran.

Oleh karena itu pembelajaran *Contekstual Teaching and Learning* merupakan salah satu strategi yang diterapkan dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi siswa kelas VI SD 6 Getassrabi dalam proses belajar bahasa Indonesia terutama tentang menulis surat resmi.

Keterampilan memang sangat penting untuk menunjang hasil belajar. Menurut Gordon (1994 :55) Keterampilan merupakan kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cepat, pengertian ini biasanya cenderung pada aktifitas psikomotor. Selain itu pengertian menurut Nadler (1986 : 73) “Skill merupakan kegiatan yang memerlukan praktek atau dapat diartikan sebagai implikasi dari aktifitas, Dunnette (1976 : 33) mendefinikan Skill sebagai kapasitas yang membutuhkan untuk melaksakan beberapa tugas yang merupakan pengembangan dari hasil training dan pengalaman yang didapat.

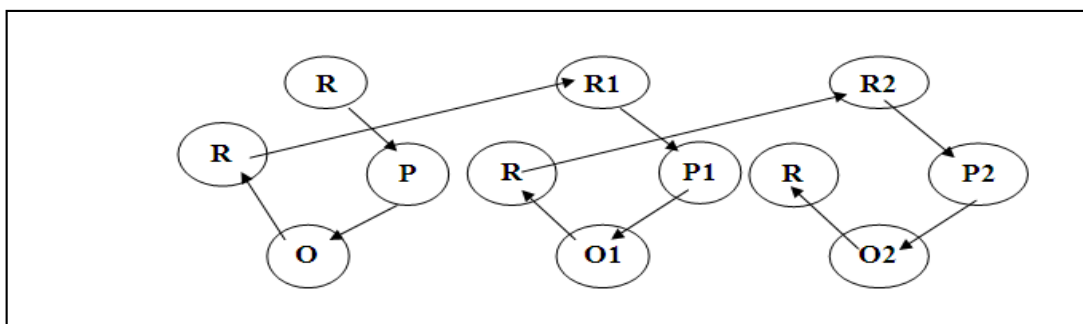
Sedangkan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Setelah suatu proses belajar berakhir, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana siswa dapat memahami serta mengerti materi tersebut. Menurut Hamalik (2004: 31) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengetahuan-pengetahuan, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan. Menurutnya “hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar”. Menurut Hamalik (2004: 49) “mendefinisikan hasil belajar sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan”. Sedangkan, mengemukakan bahwa “hasil belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang”. Hasil belajar merupakan pengukuran dari penilaian kegiatan belajar ataupun proses belajar yang dinyatakan dalam symbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Menurut “Susanto (2013: 5) perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari belajar”. Pengertian tentang hasil belajar dipertegas yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu (Nawawi, 1998: 5).

Susanto (2013:22) berpendapat bahwa *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dalam konteks ini siswa perlu mengerti apa makna belajar, manfaatnya, dalam status apa mereka dan bagaimana mencapainya. Dengan ini siswa akan menyadari bahwa apa

yang mereka pelajari berguna sebagai hidupnya nanti. Sehingga, akan membuat mereka memposisikan sebagai diri sendiri yang memerlukan suatu bekal yang bermanfaat untuk hidupnya nanti dan siswa akan berusaha untuk menggapainya.

Metode Penelitian

Penelitian ini lebih menentukan metode penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Salah satu ciri dalam penelitian tindakan kelas ini adalah adanya tindakan yang dilakukan tiap siklus. Langkah berikutnya adalah menentukan jumlah siklus. yang terdiri dari empat "momentum" esensial, yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Tempat penelitian dilaksanakan di SD 6 Getassrabi Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus, status Sekolah yaitu sekolah negeri. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama 3 bulan. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VI SD 6 Getassrabi Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018 sebanyak 16 siswa yang terdiri dari 8 laki-laki dan 8 perempuan. Untuk alur penelitian dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil observasi dan refleksi pada kondisi awal atau pra siklus. Penelitian yang dilaksanakan selama dua siklus ini terdiri dari empat tahap tiap siklusnya, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Saat pra siklus peneliti melakukan observasi dan refleksi terhadap keterampilan menulis surat dan hasil belajar siswa selama pembelajaran. Pada tahap pengamatan dilakukan dengan menggunakan format observasi/pengamatan yang telah disusun. Hasil dari pengamatan tahap pra siklus menunjukkan bahwa keterampilan dan hasil belajar masih sangat rendah, untuk itu harus dilakukan tindakan untuk meningkatkan keduanya yang akan dilaksanakan pada Siklus 1.

Dalam Siklus 1 tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana perbaikan pembelajaran atas dasar observasi pra siklus. Pelaksanaan penelitian pada siklus 1 ini menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL). Pelaksanaan pada tahap ini dilakukan melalui dua pertemuan. tindakan yang dilakukan adalah : (1) Guru menjelaskan pengertian surat resmi. (2) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi tentang bagian-bagian surat resmi (3) Siswa berdiskusi tentang perbedaan surat resmi dan surat pribadi. (4) Guru membimbing siswa dalam berdiskusi. (5)Siswa mengamati contoh surat resmi dan surat pribadi. (6) Siswa menyebutkan perbedaan surat resmi dan surat pribadi. (7) Siswa melaporkan hasil diskusi. (8) Guru bersama siswa menyimpulkan perbedaan surat resmi dan surat pribadi. (9) Siswa mengerjakan soal evaluasi. (10) siswa menyimak penguatan materi yang diberikan guru.

Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh dari tahap observasi, peneliti melakukan refleksi apakah penelitian akan dilanjutkan pada tahap berikutnya atau tidak, serta menyiapkan segala sesuatunya untuk persiapan perbaikan pada tahap berikutnya. Oleh karena hasil pengamatan menunjukkan bahwa motivasi dan hasil belajar siswa belum memenuhi indikator keberhasilan, maka penelitian dilanjutkan pada Siklus II.

Pada Siklus 2 tahap perencanaan menyusun segala sesuatu yang diperlukan dalam pelaksanaan tindakan. Mode pembelajaran yang digunakan masih sama yaitu CTL.

Pelaksanaan pada tahap ini dilakukan melalui dua pertemuan. tindakan yang dilakukan adalah : (1) Guru menjelaskan pilihan kata yang digunakan dalam penulisan surat resmi. (2) Siswa mendengarkan penjelasan guru (3) Siswa secara berkelompok menulis contoh surat resmi. (4) Guru membimbing siswa dalam berdiskusi. (5) Siswa mengamati contoh surat resmi dan surat pribadi. (6) Siswa menyebutkan perbedaan surat resmi dan surat pribadi. (7) Siswa melaporkan hasil diskusi. (8) Guru bersama siswa menyimpulkan perbedaan surat resmi dan surat pribadi. (9) Siswa mengerjakan soal evaluasi. (10) siswa menyimak penguatan materi yang diberikan guru.

Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh dari tahap observasi, peneliti melakukan refleksi apakah penelitian akan dilanjutkan pada tahap berikutnya atau tidak, serta menyiapkan segala sesuatunya untuk persiapan perbaikan pada tahap berikutnya. Oleh karena hasil pengamatan menunjukkan bahwa motivasi dan hasil belajar siswa sudah memenuhi indikator keberhasilan, maka penelitian berhenti pada Siklus II.

Analisis data diperoleh melalui observasi, interview, dan dokumentasi, maka peneliti menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dibuat dengan cara: (a) Mengadakan tes tertulis berbentuk pilihan ganda dan isian singkat. (b) Melakukan penilaian proses pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatann/lembar observasi Adapun inikator keberhasilan dari penelitian ini adalah keterampilan menulis surat mencapai 75 %, Ketuntasan hasil belajar sebesar 85 % dengan rata-rata nilai 80.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian pra siklus dilaksanakan pada 13 Januari 2018, adapun hasil dari analisis evaluasi keterampilan pra siklus dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Rekapitulasi keterampilan Siswa pada Pra Siklus

No	Jenis Keterampilan	Jumlah Siswa		
		Rendah	Sedang	Tinggi
1	Penggunaan huruf kapital	10	4	2
2	Penggunaan tanda baca	9	5	1
3	Penggunaan bahasa baku	10	5	1
	Rata-rata	10	5	1
	Persentase	63%	31%	6%

Dari data di atas dapat dilihat, bahwa keterampilan siswa dalam menulis surat resmi sangatlah rendah. Yakni sebanyak 63% siswa keterampilannya masih rendah sesuai dengan indikator keterampilan yang dipakai, Sisanya baru 37% yang mampu menulis surat resmi.

Untuk mengetahui hasil tes formatif pada tahap pra siklus, dapat pada tabel berikut.

Tabel 2. Persentase Ketuntasan Hasil Tes Formatif Bahasa Indonesia Pra Siklus

NO	NILAI	JUMLAH	NILAI X JUMLAH	KETERANGAN	
				TUNTAS	BELUM TUNTAS
1	10	-	-	-	-
2	20	-	-	-	-
3	30	-	-	-	-
4	40	1	40	-	BT
5	50	3	150	-	BT
6	60	5	300	-	BT
7	70	4	280	T	-
8	80	2	160	T	-
9	90	1	90	T	-
10	100	-	-	-	-
JUMLAH		16	1020	7	9
PERSENTASE				44 %	56 %

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai 40 ada 1 siswa, nilai 50 ada 3 siswa, nilai 60 ada 5 siswa, nilai 70 ada 4 siswa, nilai 80 ada 2 siswa dan nilai 90 ada 1 siswa, tingkat ketuntasan siswa baru mencapai 44 %. Penelitian siklus I ini kami laksanakan pada tanggal 18 Januari 2018, adapun hasil dari analisis evaluasi keterampilan siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Rekapitulasi keterampilan Siswa pada Siklus 1

No	Jenis Keterampilan	Jumlah Siswa		
		Rendah	Sedang	Tinggi
1	Penggunaan huruf kapital	4	8	4
2	Penggunaan tanda baca	5	5	6
3	Penggunaan bahasa baku	6	5	5
	Rata-rata	5	6	5
	Persentase	31 %	38 %	31 %

Dari data di atas dapat dilihat, bahwa keterampilan siswa dalam menulis surat resmi mulai meningkat. Terbukti sebanyak 31 % siswa keterampilannya masih rendah sesuai dengan indikator keterampilan yang dipakai, selebihnya 69 % yang mampu menulis surat resmi.

Adapun hasil dari analisis evaluasi tes formatif siklus I dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4 Rekapitulasi Persentase Ketuntasan Hasil Tes Formatif Bahasa Indonesia Siklus I

NO	NILAI	JUMLAH	NILAI X JUMLAH	KETERANGAN	
				TUNTAS	BELUM TUNTAS
1	10	-	-	-	-
2	20	-	-	-	-
3	30	-	-	-	-
4	40	-	-	-	-
5	50	1	50	-	BT
6	60	5	300	-	BT
7	70	2	140	T	-
8	80	3	240	T	-
9	90	2	180	T	-
10	100	3	300	T	-
JUMLAH		16	1210	10	6
PERSENTASE				63 %	37 %

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai 50 ada 1 siswa, nilai 60 ada 5 siswa, nilai 70 ada 2 siswa, nilai 80 ada 3 siswa, nilai 90 ada 2 siswa dan nilai 100 ada 3 siswa, tingkat ketuntasan siswa sudah mencapai 63 % karena belum memenuhi indikator keberhasilan maka perlu dilaksanakan siklus II. Penelitian siklus II dilaksanakan pada 8 Februari 2018, adapun hasil dari analisis evaluasi keterampilan siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Rekapitulasi keterampilan Siswa pada Siklus 2

No	Jenis Keterampilan	Jumlah Siswa		
		Rendah	Sedang	Tinggi
1	Penggunaan huruf kapital	2	5	9
2	Penggunaan tanda baca	3	4	9
3	Penggunaan bahasa baku	4	6	6
	Rata-rata	3	5	8
	Persentase	19 %	31 %	50 %

Dari data di atas dapat dilihat, bahwa keterampilan siswa dalam menulis surat resmi meningkat secara signifikan. Terbukti hanya 19 % siswa keterampilannya masih rendah sesuai dengan indikator keterampilan yang dipakai, sedangkan 81 % sudah mampu menulis surat resmi. Adapun hasil dari analisis evaluasi tes formatif pra siklus dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Rekapitulasi Persentase Ketuntasan Hasil Tes Formatif Bahasa Indonesia Siklus II

N O	NILA I	JUMLA H	NILA I X JUMLAH	KETERANGAN	
				TUNTA S	BELU M TUNTAS
1	10	-	-	-	-
2	20	-	-	-	-
3	30	-	-	-	-
4	40	-	-	-	-
5	50	-	-	-	-
6	60	2	120	-	BT
7	70	3	210	T	-
8	80	2	160	T	-
9	90	4	360	T	-
10	100	5	500	T	-
	JUMLAH	16	1350	14	5
	PERSENTASE			88 %	12 %

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai 60 ada 2 siswa, nilai 70 ada 3 siswa, nilai 80 ada 2 siswa, nilai 90 ada 4 siswa, dan nilai 100 ada 5 siswa, tingkat ketuntasan siswa mencapai 88 %. Dari data sekama penelitian dapat dilihat bahwa pada kondisi awal atau pra siklus, keterampilan siswa dalam menulis surat sangat rendah. yang mampu menulis surat resmi hanya 37 % atau sebanyak 6 siswa, sedangkan sebanyak 10 siswa atau sebesar 67 % belum mampu menulis surat resmi dengan benar. Setelah peneliti menerapkan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) pada tahap siklus I, keterampilan siswa meningkat. Siswa yang mampu menulis surat resmi dengan benar menjadi 69 % atau sebanyak 11 siswa, sedangkan siswa yang masih belum mampu menulis surat resmi dengan benar sebanyak 5 siswa atau 31 %. Jika dibandingkan dengan kondisi awal, maka keterampilan siswa mengalami peningkatan sebesar 32 %. Dan pada tahap siklus II dengan masih menerapkan model pembelajaran yang sama, keterampilan siswa kembali meningkat. Siswa yang mampu menulis surat resmi dengan benar menjadi sebanyak 13 siswa atau sebesar 81 %, sedangkan siswa yang belum mampu menulis surat resmi dengan benar sebanyak 3 siswa

Endang Sulistyowati (Peningkatan Keterampilan dan Hasil Belajar.....)

atau 19 %. Jika dibandingkan dengan tahap sebelumnya, maka keterampilan siswa mengalami kenaikan sebesar 12 %.

Begitu pula hasil belajar atau ketuntasan belajar siswa. ketuntasan belajar atau hasil belajar siswa meningkat di tiap tahap. Pada kondisi awal diketahui bahwa siswa yang tuntas belajarnya hanya 44 % atau sebanyak 7 siswa, sedangkan sebanyak 9 siswa atau sebesar 56 % belum tuntas belajarnya. Pada tahap siklus I hasil belajar siswa naik. Siswa yang tuntas sebanyak 10 siswa atau sebesar 63 %, sedangkan sebanyak 6 siswa atau sebesar 37 % belum tuntas. Jika dibandingkan dengan kondisi awal, maka hasil belajar atau ketuntasan siswa naik sebesar 29 %. Kenaikan hasil belajar juga terjadi pada tahap selanjutnya yaitu tahap siklus II. Pada tahap ini siswa yang tuntas belajarnya sebanyak 14 siswa atau sebesar 88 %, sedangkan sebanyak 2 siswa atau 12 % masih belum tuntas. Jika dibandingkan dengan tahap sebelumnya, maka ketuntasan belajar atau hasil belajar siswa meningkat sebesar 25 %. Berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditentukan, dan dengan menerapkan Contextual Teaching and Learning, penelitian ini sangat berhasil. Kenaikannya ini karena penerapan model TCL dimana model ini membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dalam konteks ini siswa perlu mengerti apa makna belajar, manfaatnya, dalam status apa mereka dan bagaimana mencapainya. Dengan ini siswa akan menyadari bahwa apa yang mereka pelajari berguna sebagai hidupnya nanti. Sehingga, akan membuat mereka memosisikan sebagai diri sendiri yang memerlukan suatu bekal yang bermanfaat untuk hidupnya nanti dan siswa akan berusaha untuk menggantinya. Hal ini tentu sudah sesuai dengan pendapat para ahli. Menurut Hamalik (2004: 49) "mendefinisikan hasil belajar sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan". Sedangkan, mengemukakan bahwa "hasil belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang". Hasil belajar merupakan pengukuran dari penilaian kegiatan belajar atau proses belajar yang dinyatakan dalam symbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Menurut "Susanto (2013: 5) perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari belajar". Pengertian tentang hasil belajar dipertegas yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu (Nawawi, 1998: 5)

Simpulan

Setelah melalui pembuktian teori-teori para ahli dan bukti-bukti nyata dilapangan selama pelaksanaan perbaikan pembelajaran, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut (1) Penggunaan metode Contextual Teaching and Learning dapat meningkatkan keterampilan siswa kelas VI SD 6 Getassrabi dalam menulis surat resmi dengan menggunakan Ejaan Bahasa Yang Disempurnakan dan menentukan pilihan kata pilihan kata dari 37 % menjadi 81 %. (2) Penggunaan metode Contextual Teaching and Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SD 6 Getassrabi dalam menulis surat resmi dengan menggunakan Ejaan Bahasa Yang Disempurnakan dan menentukan pilihan kata pilihan kata dari semula hanya 44 % menjadi sebesar 88 %.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis mempunyai saran sebagai berikut : (1) Kepada guru atau calon guru untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis surat resmi dengan menggunakan metode Contextual Learning. (2) Pada saat membangun dan menghubungkan materi dengan kehidupan siswa, hendaknya menggunakan bahasa yang lebih

mudah dipahami oleh siswa. (3) Guru harus terampil dalam manajemen kelas, karena pembelajaran yang baik adalah siswa mendapatkan pembelajaran yang bermakna yaitu dengan cara menciptakan pembelajaran yang berlangsung lancar, kondusif, optimal, dan efektif. (4) Guru hendaknya melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik dan bertindak sebagai fasilitator dalam membimbing siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Nadler. (1986) *Keterampilan dan jenisnya*, Jakarta: PT. Grapindo Persada
- Nawawi, H. Hadari. (1998). *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Express
- Hamalik, Oemar. (2004). *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara
- Dunnet. (1976). *Keterampilan Pembukuan*, Jakarta: PT. Grapindo Persada
- Ahmad, Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah dasar*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Davis, Gordon B. (1994). *Management System Information*, Jakarta: Midas Surya Grafindo